

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang menarik, memerintahkan orang untuk menyebarkan agama Islam ke seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi alam semesta, Islam dapat mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, jika dijadikan sebagai pedoman bagi keseriusan pelaksanaan ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Upaya menyebarkan agama Islam dan mengamalkan ajarannya di tengah-tengah masyarakat dilakukan semata-mata yakni seperti Shalat yang harus dilakukan umat Islam dalam situasi dan tempat apa pun.<sup>1</sup>

Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu'anhu menceritakan, "Barangsiapa yang senang berjumpa dengan Allah swt di akhirat sebagai seorang muslim hendaklah menjaga Shalat lima waktu secara berjamaah yang diserukan dengan panggilan adzan untuknya. Karena Allah swt telah mensyariatkan jalan petunjuk untuk Nabi Muhammad saw dan sesungguhnya Shalat berjamaah termasuk pada jalan yang menjadi petunjuk. Jika sengaja mengerjakan Shalat di rumah sebagaimana halnya perbuatan orang-orang yang dengan sengaja meninggalkan Shalat jamaah dan mengerjakannya di rumah niscaya telah meninggalkan sunnah Nabi Muhammad saw. Maka akan sesat. Sungguh aku teringat, dulu tidak ada orang yang meninggalkan Shalat berjamaah melainkan orang-orang munafiq yang terbukti kemunafikannya. Sampai-sampai dulu ada di antara sahabat yang memaksakan diri untuk datang melaksanakan Shalat berjamaah dengan dipapah antara dua laki-laki agar dapat berdiri di dalam shaf Shalat berjamaah."<sup>2</sup>

Shalat Berjama'ah memiliki 2 kata, yaitu Shalat dan berjama'ah. Shalat dalam arti bahasa adalah do'a. dari pengertian tersebut maka orang yang berdo'a itu sedang Shalat. Oleh karena itu banyak hadis yang menggunakan kata Shalat yang dimaksudkan adalah sedang berdoa. Jamaah berasal dari kata *jamaa'*, *jam'an*, dan *jama'atan* yang memiliki arti

---

<sup>1</sup> Rahmadani, "Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius Di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa", (Skripsi, Universitas Islam Negri Alauddin Makassar, 2018), Diunduh Pada Tanggal 29 Desember 2021, Pukul 07.00, hal. 1.

<sup>2</sup> Darussalam, A, "Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah", Jurnal Tafsare, Vol 4 No. 1, 2016. Hal, 28-29.

mengumpulkan, berkumpul, dan sekumpulan. Artinya jumlah yang banyak lenih dari satu orang merupakan jumlah yang banyak. Secara syariah jamaah atau berjamaah merupakan ibadah Shalat yang dilakukan secara bersama-sama lebih dari satu orang karena satu orang akan menjadi imam yang memimpin Shalat berjama'ah tersebut dan yang lain sebagai makmum yang mengikuti gerakan imam.<sup>3</sup>

Masjid memiliki makna sosiologis yang berkembang dalam masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai tempat atau bangunan khusus untuk keperluan Shalat oleh umat muslim, dan terdiri dari Shalat wajib dan Shalat sunnah. Ini juga mencakup layanan selanjutnya, masjid dipahami sebagai tempat shalat rawatib dan Shalat Jumat yang sering disebut dengan Masjid Jami. Sebuah bangunan mirip masjid dengan Shalat sunnah dan wajib, yang tidak digunakan untuk Shalat Jumat maka disebut dengan "Musholah". Kata ini merujuk pada kata benda "Shalla" "yushalli" "Shalatan" yang artinya tempat Shalat. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa semua masjid juga berarti musholah, namun tidak semua musholah adalah masjid. Musholah sering disebut dengan nama langgar, surau, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Masjid adalah tempat beribadah bagi umat muslim. Masjid kecil yang juga dikenal sebagai musholah atau langgar merupakan lembaga keagamaan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sepirtual, sosial dan budaya umat muslim. Keberadaan masjid dapat dilihat sebagai wujud eksistensi dan cita-cita umat muslim, khususnya sebagai tempat ibadah yang memiliki fungsi sentral dalam kehidupan.

Mengingat perannya yang sangat strategis, penampilan dan pengelolaan masjid perlu ditingkatkan semaksimal mungkin agar dapat memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya baik dari segi fasilitas bangunan maupun kegiatannya yang sejahtera. Oleh karena itu, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat oelayanan bagi umat muslim. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan umat muslim, kegiatan keagamaan, debat, kajian agama, diskusi dan pengajian.

---

<sup>3</sup> Sholehuddin, Wawan Shofwan, "*Shalat Berjama'ah dan Permasalahannya*", (Bandung: Tafakur 2014), hal, 5,7.

<sup>4</sup> Muslim, Aziz, "*Manajemen Pengelolaan Masjid*", Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. V, No. 2 Desember 2004, hal. 107.

Masjid Wali Al-Ma'mur berada di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Jl. Suryo Kusumo gang 6. Perjalanan menuju masjid ini dari pusat Kudus dapat menempuh jarak  $\pm 4$  km. Masjid Wali Al-Ma'mur memiliki luas 1.290 meter persegi. Masjid Wali Al-Ma'mur memiliki lantai marmer dan juga terdapat serambi yang terpampang 24 tiang yang berbentuk kotak lapis kayu jati. Di depan Masjid Wali Al-Ma'mur terdapat sebuah gapura yang terbuat dari batu bata. Bangunan gapura ini hampir sama dengan bangunan gapura yang berada di menara Kudus. Masjid Wali peninggalan Sunan Kudus dan Arya Penangsang ini sudah dilindungi oleh cagar budaya UU No. 11 Tahun 2010.

Masjid Wali Al-Ma'mur tidak hanya menjadi tempat ibadah umat Islam di Kudus, tetapi juga memiliki nilai sejarah. Bangunan masjid yang juga dikenal sebagai Masjid Wali ini diyakini memiliki keterkaitan dengan sejarah Arya Penangsang (murid dari Sunan Kudus). Masjid Wali Al-Ma'mur merupakan masjid yang banyak sekali keunikan, mulai dari sejarah, bangunan, sampai tradisinya. Masjid Wali Al-Ma'mur terletak di Desa Jepang, Mejobo, Kudus, masjid ini sangat terkenal karena keunikan-keunikan tersebut. Masjid Wali Al-Ma'mur didirikan pada abad ke-16 oleh Arya Penangsang dan Sunan Kudus. Arya penangsang berasal dari cepu blora dengan seiring berjalannya waktu masjid ini digunakan selain untuk tempat singgah juga untuk tempat beribadah, maupun berdakwah.

Takmir Masjid adalah orang yang memelihara, mengurus, dan menjaga masjid agar masjid memiliki fungsi yang maksimal dengan baik. Idealnya pengurus masjid memiliki rasa Islami dalam dirinya dengan berbagai ciri-ciri yang harus ada di dalam diri, yakni memiliki pengetahuan yang sangat luas dari mulai keislaman, tentang masjid, dan tentang kemasyarakatan ataupun organisasi, juga memiliki kemampuan manajer dalam pengelolaan masjid dari segala aktivitas. Menjadi takmir masjid maupun pengurus masjid bukan sebuah pekerjaan yang ringan. Tugas dan juga tanggung jawab cukup berat dan terkadang sangat berat. Seorang takmir tidak memperoleh gaji yang mencukupi, tetapi ia harus merelakan waktunya dan tenaganya. Sebagai yang terpilih dan dipercayai oleh banyak orang terutama jamaah,

seorang takmir diharapkan dapat menjalankan tugas dengan bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Strategi takmir masjid sangat penting untuk pemberdayaan masjid dan umat. Permasalahan yang kerap muncul yaitu dalam pengelolaan masjid terkadang tidak berjalan dengan semestinya sehingga terjadinya penghambatan fungsi dan peran masjid. Alasan dan pertimbangan lain yang membuat peneliti tertarik pada strategi takmir Masjid Wali Al-Ma'mur yaitu karena peneliti tertarik dengan fenomena yang tidak biasa di Masjid Wali Al-Ma'mur, yakni banyaknya masyarakat di sekitar Masjid yang melaksanakan Shalat berjamaah di Masjid Wali Al-Ma'mur baik laki-laki maupun perempuan melaksanakan shalat berjamaah walaupun rumahnya jauh dan dekat dengan masjid maupun musholah. Karena, tidak semua masjid memiliki jamaah yang banyak setiap harinya saat Shalat berjamaah. Masjid Wali Al-Ma'mur memiliki jamaah 40-50 orang saat melaksanakan Shalat subuh, dzuhur, dan ashar. Sedangkan saat Shalat Maghrib dan Isya' orang yang melaksanakan shalat berjamaah bisa sampai 80-100 orang. Alasan lain nya yakni penulis ingin lebih mengetahui lebih lanjut tentang Strategi Takmir Masjid Wali Al-Ma'mur dan motivasi umat untuk menjalankan Shalat berjamaah. Dengan ini peneliti mengangkat judul **“Strategi Takmir Masjid Wali Al-Ma'mur Jepang Mejobo Kudus dalam Menjaga Motivasi Umat untuk Menjalankan Shalat Berjama'ah”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penulisan dalam penelitian Deskriptif kualitatif ini adalah cara, strategi, dan upaya untuk menjaga motivasi umat dalam menjalankan Shalat berjamaah di Masjid Wali Al-Ma'mur. Hal ini didasarkan pada kegiatan yang ditemui oleh penulis saat berlangsungnya Shalat berjamaah, sehingga penulis berfokus pada Strategi Takmir Masjid dan Motivasi Umat dalam Menjalankan Ibadah Shalat Berjama'ah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Riyadi Agus, dkk , *“Dinamika Pendidikan Dalam Penanganan Covid-19”*, (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management, 2020), hal. 266.

1. Apa saja strategi atau upaya takmir Masjid Wali Al-Ma'mur dalam menjaga motivasi umat untuk melaksanakan Shalat berjamaah di masjid?
2. Bagaimana motivasi umat dalam menjalankan Shalat berjamaah di Masjid Wali Al-Ma'mur ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi umat dalam menjalankan Shalat berjamaah di Masjid Wali Al-Ma'mur.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi atau upaya takmir Masjid Wali Al-Ma'mur dalam menjaga motivasi umat untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Strategi atau upaya takmir masjid dalam menjaga motivasi umat Islam untuk menjalankan ibadah Shalat berjamaah dan juga dapat mengetahui motivasi yang ada didalam diri jamaah.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan bagi para peneliti selanjutnya.
  - c. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya untuk memahami dan peduli terhadap masalah Shalat berjamaah
2. Manfaat praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dalam upaya menjaga motivasi umat untuk Shalat berjamaah di Masjid.
  - b. Sebagai bahan pelajaran bagi peneliti juga masukan dan pertimbangan bagi upaya mempertahankan Motivasi Shalat berjamaah di Masjid.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-

masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Muka

Bagian Muka berisikan halaman cover luar, halaman cover dalam, halaman lembar pengesahan, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar tabel

2. Bagian Isi

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I pendahuluan ini berisikan Latar Belakang Masalah yang menjelaskan tentang judul yang peneliti angkat. Fokus penelitian merupakan pemfokusan judul yang akan penulis teliti. Rumusan masalah, apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini. tujuan penelitian, apa yang menjadikan tujuan peneliti dalam meneliti penelitian tersebut. Manfaat penelitian, manfaat disini menjelaskan manfaat bagi peneliti, lembaga, dan orang lain. Sistematika penulisan.

**BAB II : KERANGKA PENELITIAN**

Bab II berisikan Deskripsi teori atau teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Bab ini juga berisikan tentang penelitian yang relevan sebelumnya. Penelitian terdahulu dan membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti. Kerangka berfikir berisikan tentang pengumpulan dan menganalisis data di lapangan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab III berisikan tentang apa jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam mengambil data atau informasi untuk kebutuhan penelitian. Setting penelitian ini berisikan tentang waktu dan tempat peneliti melakukan penelitian. Subyek penelitian berisikan pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Sumber data, berisikan dari mana peneliti mendapatkan data-data yang diperolehnya, teknik pengumpulan data, berisikan tentang bagaimana penulis mengumpulkan data dan apa teknik yang digunakan oleh peneliti, pengujian keabsahan data, hal ini dilakukan untuk menguji apakah penelitian

yang dilakukan benar-benar dilakukan. Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan gambaran umum obyek penelitian, dan manajemen masjid dalam menjaga semangat umat Islam untuk menjalankan dan melaksanakan Shalat berjamaah dan mengajak kepada umat Islam agar menjalankan Shalat berjamaah di masjid atau musholah.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang simpulan dari hasil pembahasan dan jawaban dari rumusan masalah penelitian dari Manajemen Masjid Wali Al-Ma'mur Dalam Menjaga Semangat Umat Untuk Shalat Berjama'ah.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.

